

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH
DENGAN MASYARAKAT DI SMP NEGERI
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan
sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

NINA MALINDA

NIM : 70931

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

A B S T R A K

Judul : **Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok**

Penulis : **Nina Malinda**

Pembimbing : **1. Drs. H. Yuskal Kusman, M.Pd**

2. Dra. Elizar Ramli, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang baiknya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok. Hal ini diindikasikan antara lain kurang jelasnya sasaran dan jenis kegiatan kehumasan, pihak sekolah jarang mengundang orang tua murid dan masyarakat untuk datang ke sekolah, dan kurang terlaksananya laporan berkala, publikasi ataupun promosi mengenai berbagai kegiatan sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru terhadap perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, dan evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok. Pertanyaan penelitian adalah: (a) bagaimanakah perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, (b) bagaimanakah pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, dan (c) bagaimanakah evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ?.

Penelitian ini bersifat deksriptif yang mendeskripsikan tentang persepsi guru terhadap pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok. Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri dengan 3 sub variabel yaitu perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, dan evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat. Populasi penelitian adalah seluruh guru pada SMP Negeri Kota Solok yang berstatus PNS pada tahun 2011 yang berjumlah 300 orang (tersebar pada 6 sekolah). Besar sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi yang ada pada masing-masing sekolah. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Random Sampling*,

sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan model *Skala Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan rho hasil = 0,987 pada taraf kepercayaan 99% sementara rho tabel 0,765 dan Reliabel dengan r hasil = 0,977 pada taraf kepercayaan 99% sementara r tabel 0,765. Data yang diperoleh dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok cukup baik, dengan skor rata-rata 2,71, (2) pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik, dengan skor rata-rata 2,47, dan (3) evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik, dengan skor rata-rata 2,23.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik, dengan skor rata-rata 2,47. Ini berarti bahwa pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok masih kurang baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan PetunjukNya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang dalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Yuskal Kusman, M.Pd dan Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah dengan ketabahan membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini
2. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kelancaran penulisan Skripsi ini
4. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini
5. Pimpinan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan Skripsi ini
6. Kepala SMP Negeri Kota Solok yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian
7. Bapak/Ibu guru SMP Negeri Kota Solok yang telah meluangkan waktu untuk mengumpulkan data penelitian
8. Kedua orangtuaku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi ini

9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga Skripsi sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa mendatang. Amin

Padang, Januari 2011

Penulis,

Nina Malinda

NIM. 70931

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan dan Batasan Masalah | 4 |
| D. Asumsi | 5 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| F. Tujuan Penelitian | 6 |
| G. Kegunaan Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Kajian Teoretis | 7 |
| B. Kerangka Konseptual | 32 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 33 |
| C. Desain Penelitian | 35 |
| D. Variabel dan Data Penelitian | 35 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpul Data | 36 |
| F. Pengumpulan Data | 39 |
| G. Teknik Analisis Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| B. Pembahasan | 50 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 66 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

| | |
|--|----|
| 1. Jumlah Guru SMP Negeri Kota Solok yang Menjadi Populasi Penelitian | 34 |
| 2. Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Perencanaan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok | 43 |
| 3. Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok | 45 |
| 4. Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Evaluasi Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok | 47 |
| 5. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok | 49 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar :

1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap
Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat pada SMP Negeri
Kota Solok 32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Nomor :

| | |
|--|----|
| 1. Kisi-kisi Penelitian | 65 |
| 2. Angket Penelitian | 66 |
| 3. Hasil Uji Coba Intrumen Penelitian | 71 |
| 4. Pengolahan Data Penelitian | 76 |
| 5. Izin Penelitian dari FIP UNP | 79 |
| 6. Izin Penelitian dari Kementrian Pendidikan Kota Solok | 80 |
| 7. Izin Penelitian dari Masing-masing SMP Negeri di Kota Solok | 81 |

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SMP NEGERI KOTA SOLOK

N a m a : Nina Malinda
NIM : 70931
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. Yuskal Kusman, M.Pd
NIP. 19541307 198103.1.001**

**Dra. Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 19550203 198602.2.001**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah
dengan Masyarakat di SMP Negeri Kota Solok
N a m a : Nina Malinda
NIM : 70931
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

| | N a m a | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------------|---------------------|
| 1. Ketua | : Drs. H. Yuskal Kusman, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Dra. Elizar Ramli, M.Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Drs. H. Irsyad, M.Pd | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Nellitawati, S.Pd, M.Pd | 5. _____ |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Pendidikan didefinisikan “sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Lebih lanjut dinyatakan di dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur yang saling melengkapi dan memperkaya, yaitu: “(1) jalur formal, (2) jalur nonformal, (3) jalur informal”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan melalui keluarga dan lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didirikan secara resmi, merupakan lembaga pendidikan sebagai lanjutan dan pelengkap bagi pendidikan keluarga dan pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan yang

diperoleh dalam lingkungan keluarga dan di sekolah merupakan bekal hidup dalam masyarakat.

Sekolah sebagai suatu sistem dari penyelenggaraan pendidikan adalah merupakan sub sistem dari sistem masyarakat yang lebih luas. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terpisah dari kehidupan masyarakat, tetapi merupakan bagian dari masyarakat yang sering berhubungan dan saling mempengaruhi. Sekolah membutuhkan bantuan dan dorongan dari masyarakat, sebaliknya masyarakat juga membutuhkan keberadaan sekolah.

Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa sekolah dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah tempat belajar sedangkan masyarakat tempat mengaplikasikan hasil belajar. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak hubungan secara kontinu yaitu melalui komunikasi. Proses komunikasi di antara kedua belah pihak inilah yang dikenal dengan sebutan hubungan sekolah dan masyarakat. Menurut *National School Public Relations Association* (Pidarta, 2004: 186) menyatakan bahwa “Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja”. Informasi ini perlu di lengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Untuk meningkatkan citra masyarakat terhadap lembaga pendidikan ialah melalui kemampuan para siswa menjawab pertanyaan dalam telekuis di televisi, piagam-piagam yang diserahkan kepada beberapa siswa sebagai bukti kemampuan mereka dalam bidang-bidang tertentu. Faktor inilah

yang ikut membuat warga masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan di sekolah.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat terjadi apabila ada kontak (komunikasi) antara sekolah dengan masyarakat. Komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah dalam arti kata adanya saling keterbukaan diantara kedua belah pihak. Dengan adanya hubungan sekolah dan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk kemudian di daya gunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Dilain pihak, masyarakat dapat juga mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai sekolah. Selanjutnya masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Dari konsep di atas, masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sekolah demi kemajuan pendidikan anak-anaknya.

Agar masyarakat terdorong untuk bekerja sama membantu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, pihak sekolah perlu menjalin hubungan yang serasi, terpadu dan timbal balik antara orang tua murid maupun masyarakat dan instansi terkait. Sekolah perlu mengadakan hubungan dengan masyarakat agar mengetahui kegiatan yang sudah, sedang dan apa yang dikerjakan sekolah, inovasi-inovasi maupun kesulitan yang dialami sekolah.

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan baik apabila dalam pengelolaan itu terdapat proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Namun terkadang kenyataan ini di lapangan belum seperti yang diharapkan. Terlihat hubungan sekolah dengan masyarakat belum dikelola dengan baik, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang ada, seperti:

1. Kurang jelasnya perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat yang dirancang kepala sekolah
2. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat belum optimal, karena masih banyak di antara jenis-jenis kegiatan husemas yang belum terlaksana
3. Kurang adanya evaluasi terhadap program hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga belum ada upaya untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengadakan Penelitian dengan judul **“Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Pada SMP Negeri Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat berbagai faktor yang berpengaruh persepsi guru terhadap pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat
2. Pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat
3. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat
4. Evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ?
2. Bagaimana pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ?
3. Bagaimana evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ?.

Mengingat keterbatasan waktu tenaga, kemampuan dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada kajian perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, dan evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok.

D. Asumsi

Penelitian ini bertolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan
2. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yang baik akan menciptakan hubungan dan kerjasama yang erat antara sekolah dan masyarakat.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di Sekolah SMP Negeri Kota Solok ?
3. Bagaimanakah evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di Sekolah SMP Negeri Kota Solok ?.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok
2. Pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok
3. Evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan SMP Negeri Kota Solok, antara lain :

1. Kepala SMP Negeri Kota Solok sebagai penanggungjawab dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah masing-masing dengan baik
2. Guru dan staf yang ada di SMP Negeri Kota Solok untuk berpartisipasi dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah masing-masing.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Menurut Hamner dan Organ dalam Indrawijaya (1986: 45) persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Selanjutnya menurut Menurut Poerwadarminta (1976: 473) istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*". Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia persepsi berarti "opini", tanggapan dan pandangan terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian.

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 759) persepsi adalah: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Chaniago (1996: 545) mendefinisikan persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang dilihat /didengar atau proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera. Tim Pustaka Agung Harapan (2003: 268) mendefinisikan "*perception*" adalah penglihatan atau tanggapan daya memahami/ menanggapi.

Lebih jauh juga dapat dikemukakan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Ciri-ciri khusus dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikannya, seberapa jauh objek tersebut merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi seseorang, familiritas dan pengenalan seseorang tentang objek tersebut
- b. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kepercayaan, minatnya, dan lain sebagainya
- c. Faktor pengaruh kelompok, artinya respon yang lain dapat memberikan arah satu laku kompromi
- d. Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian terhadap lingkungan dan praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh guru terhadap lingkungannya sebagai subjek didik yang didasari oleh pemikiran dan harapan, serta penilaian yang dipengaruhi oleh faktor ciri khas dari objek stimulus, faktor pribadi, faktor pengaruh kelompok, dan faktor perbedaan latar belakang kultur dari individu yang mempersepsikannya yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkah laku tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas dengan adanya perbedaan individual, interaksi kelompok, dan latar belakang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Maka persepsi tentu juga akan berbeda terhadap kebijakan dan peraturan-peraturan di sekolah yang semua itu dilatar belakangi oleh pengetahuan dasar, motivasi, dan disiplin yang dilakukan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang berarti selenggara sebagaimana dikemukakan Panglaykim dan Tanzil (1991: 26) pengelolaan/manajemen adalah “proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi”. Lebih lanjut Terry yang dikutip Panglaykim Tanzil (1991: 38) menjelaskan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah “mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan-kegiatan orang lain”.

Sehubungan dengan pengertian pengelolaan tersebut, Julitriasa dan Suprihanto (1992: 1) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah “suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan/melalui orang lain”. Selanjutnya Kamaluddin yang dikutip Irsyad (2000: 3) mengemukakan bahwa manajemen/ pengelolaan adalah “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemakaian sumber daya manusia dan materil”.

Sehubungan dengan pengertian pengelolaan, Hersey (1990:3) menjelaskan bahwa “pengelolaan atau manajemen adalah proses kerjasama melalui orang lain dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”. Selanjutnya Sergiovanni, dkk (Bafadal, 2003:39) berpendapat bahwa “manajemen adalah proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”. Pendapat lain

juga dikemukakan oleh Stoner yang dikutip oleh Handoko (1994:8)

mengemukakan pengertian manajemen tersebut sebagai berikut :

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Selanjutnya Ricky W. Griffin dalam www.wikipedia.com (2010:1)

mendefinisikan “Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan atau yang lebih dikenal dengan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengurus atau mengelola suatu kegiatan dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut peneliti pengelolaan adalah kegiatan untuk merencanakan program, melaksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengertian Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada beberapa pendapat tentang pengertian hubungan sekolah dan masyarakat. Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses komunikasi antara dua pihak yang saling mempengaruhi.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat guna meningkatkan pengertian masyarakat untuk membantu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, Subroto (2004:157) mengemukakan :

Hubungan masyarakat dan lingkungan organisasi atau instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi tersebut, agar mendapat dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan suka rela.

Defenisi di atas tentang hubungan sekolah dan masyarakat dikemukakan oleh Sutjipto dan Mukti (1992:121) sebagai berikut :

Hubungan sekolah dan masyarakat (Humas) adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas Leslie (Sahertian, 1990:133) mendefinisikan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut :

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat dari praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan

pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

4. Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan sebagai lanjutan dan pelengkap bagi pendidikan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu keluarga, masyarakat dan sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan. Untuk menciptakan kerjasama yang baik, pihak sekolah perlu membina hubungan baik pula dengan masyarakat.

Whitt (Pidarta, 1992: 329) mengemukakan :

Sekolah mengadakan kontak dengan masyarakat agar masyarakat tahu hal-hal yang berkenaan dengan sekolah, baik tentang inovasi-inovasi yang masuk akal maupun kesulitan-kesulitan yang dialami.

Selanjutnya Arikunto (1993: 100) mengemukakan pentingnya humas pendidikan sebagai berikut :

- a. Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah ada, sedang dan apa yang akan dikerjakan
- b. Dengan Humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasan kepada organisasi atau badan lain

- c. Dengan Humas sebuah organisasi dapat meminta bantuan yang diperlukan kepada organisasi atau badan lain
- d. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain
- e. Humas memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Senada dengan pendapat di atas, Bafadal (2004:57) menyatakan pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

- (a) dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat dengan mudah mengoptimalkan peran serta masyarakat itu sendiri dalam memajukan program pendidikan, dan
- (b) dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat maka masyarakat khususnya orang tua akan selalu mendapatkan informasi berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh anaknya.

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yang baik akan dapat membina kerjasama yang erat antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu kepala sekolah beserta personil sekolah lainnya perlu memahami tujuan hubungan sekolah dan masyarakat serta mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik

5. Tujuan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengadakan Humas. Purwanto (1992: 190) mengemukakan tujuan Humas sebagai berikut:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antar keluarga dan sekolah dalam mendidik anak.

Pendapat ahli di atas juga diperkuat oleh Sahertian (1990: 232)

mengatakan tujuan dari Humas adalah:

- (a) mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat,
- (b) meningkatkan usaha masing-masing pihak, masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- (c) meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi anak.

Selanjutnya Elsbree dan Mc Nally (Purwanto, 1992: 190-193)

mengemukakan 3 (tiga), tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

- (a) untuk mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak,
- (b) untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat, dan
- (c) mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hubungan sekolah dan masyarakat bukan hanya berarti bagi sekolah saja, tetapi juga mempunyai arti bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Melalui hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, diharapkan timbul kesadaran orang tua murid dan masyarakat umumnya tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Dengan timbulnya kesadaran tersebut diharapkan orang tua murid dan masyarakat memberikan perhatian, bimbingan serta dorongan bagi anak-anak mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

6. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengawasi ataupun mengevaluasi suatu kegiatan atau usaha agar dapat mencapai sasaran. Pengelolaan suatu program dapat ditinjau dari segi prosesnya. Menurut Gunawan (1996: 186) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah kegiatan yang mengelola proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk memperoleh pengertian masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama agar mendapat simpati dari masyarakat pada umumnya dalam rangka peningkatan dan pengembangan sekolah. Dalam pengelolaan program hubungan sekolah dan masyarakat juga melalui berbagai proses. Proses pengelolaannya terdiri dari kegiatan merencanakan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Sutjipto dan Mukti, 1992: 124). Namun bertolak dari pembatasan masalah penelitian, penulis hanya mengkaji pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat pada tiga aspek,

yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat.

Berikut dijelaskan proses kegiatan dalam pengelolaan program hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut :

a. Perencanaan Program Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Perencanaan merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam proses administrasi. Perencanaan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum suatu usaha dilaksanakan. Perencanaan merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait. Selain itu rencana merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bafadal (2003: 42) perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Selanjutnya Kaufman (1997: 2) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan mengidentifikasi prasyarat untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai dengan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Banyak keuntungan yang diperoleh bila suatu kegiatan dilakukan dengan cara terencana. Dengan rencana, memungkinkan kita menggunakan biaya secara tepat dan memanfaatkan tenaga secara

optimal dan terarah. Sebaliknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan coba-coba, mengandung resiko kegagalan yang tinggi, disamping pemanfaatan waktu, biaya dan tenaga yang tidak sistematis.

Dalam menyusun program hubungan sekolah dan masyarakat ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Wahjosumidjo (332) kriteria-kriteria itu adalah :

- 1) Perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat haruslah terintegrasi dengan program, pembangunan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.
- 2) Setiap pejabat/petugas sekolah, terutama guru-guru hendaklah menganggap dirinya sebagai petugas hubungan masyarakat, mereka harus menjalankan tugasnya seefektif mungkin dan harus mempraktekkan hubungan kemanusiaan yang baik.
- 3) Program hubungan sekolah dan masyarakat harus didasarkan pada kerja sama masyarakat dengan sekolah. Kerja sama ini bukanlah sepihak melainkan timbal balik proses.
- 4) Bahagian/seksi-seksi perlu dibentuk dalam program hubungan sekolah dan masyarakat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang sekolah.

Selain kriteria di atas, Menurut Sutjipto dan Kosasi (1999: 195) berpendapat bahwa :

Perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat harus memperhatikan dana yang tersedia, ciri masyarakat, daerah jangkauan, sarana atau media dan teknik yang akan digunakan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat.

Perencanaan yang disusun hendaknya benar-benar matang karena telah memperhatikan banyak aspek. Menurut Sutjipto dan Mukti (1992: 124-125) ada beberapa langkah dalam menyusun perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu :

1) Pengembangan kebijaksanaan.

Dalam kebijakan itu terkandung rasional tujuan yang ingin dicapai, penanggung jawab, teknik yang dipilih, mekanisme pengelolaan, pembiayaan serta evaluasi program. Kebijaksanaan yang diterapkan ini harus dibuat secara tertulis.

2) Memahami keadaan masyarakat.

Informasi tentang keadaan masyarakat hendaknya terkumpul data tentang harapan masyarakat terhadap sekolah, cara yang efektif mendekati masyarakat, siapa yang berpengaruh dalam masyarakat itu, masalah yang dihadapi masyarakat, situasi yang perlu dihindari karena akan menimbulkan konflik dengan masyarakat, identifikasi apa yang “mendukung” atau “membenci” sekolah dan jumlah organisasi dalam masyarakat serta saluran komunikasi yang dominan dalam masyarakat tersebut.

3) Menetapkan sasaran serta jenis kegiatan.

Setelah kebijaksanaan ditetapkan dan keadaan masyarakat telah diketahui maka langkah berikutnya adalah menetapkan sasaran program hubungan sekolah dan masyarakat serta kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Dalam

tahap ini juga ditetapkan proses yang akan ditempati sekolah untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

4) Menentukan kriteria, cara serta waktu evaluasi

Karena pentingnya program ini bagi sekolah, maka evaluasi program juga amat penting seperti dalam evaluasi program pendidikan yang lain. Kepala sekolah dan guru harus bersama-sama menetapkan strategi evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.

Untuk memperjelas aspek perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, maka salah satu kegiatannya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Humas tersebut. Tujuan merupakan sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut bermacam-macam, tergantung dari masalah yang dihadapi. Misalnya mengaktifkan masyarakat berpartisipasi terhadap program kerja sekolah, memperbaiki citra masyarakat terhadap sekolah, meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap misi sekolah dan sebagainya.

Menurut Sutjipto dan Kosasi (1999: 193) tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam program hubungan sekolah dan masyarakat antara lain: (1) peningkatan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, (2) peningkatan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, (3) peningkatan usaha orangtua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas dan

kualitas bantuan orangtua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah, (4) pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah. Selanjutnya Sahertian (1990: 234) juga mengemukakan tujuan yang ingin diperoleh dari program Humas yaitu: (1) untuk mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat, (2) untuk meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi anak, dan (4) untuk meningkatkan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Setelah program hubungan sekolah dan masyarakat disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program itu sendiri. Menurut Sutjipto dan Kosasi (1999: 195) dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan. Selanjutnya Depdikbud (1994 :47) dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat harus memperhatikan beberapa aspek antara lain: a) kemampuan staf, b) teknik, c) dana/ anggaran biaya, d) waktu pelaksanaan, dan e) pelaksana program.

Berikut dijelaskan satu persatu aspek pelaksanaan Humas:

1) Kemampuan staf

Penugasan kepada anggota staf dalam pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat haruslah disesuaikan dengan

kemampuan, bakat, pengalaman dan tanggung jawab yang akan dikerjakan, kesalahan menempatkan staf pada posisi-posisi yang kurang tepat akan dapat mempengaruhi pelaksanaan dari program hubungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Sebelum staf diturunkan ke lapangan, kepala sekolah haruslah memberi pengarahan dan bimbingan kepada staf yang terlibat. Hal ini penting agar diantara sesama guru mempunyai persepsi dan sikap yang sama terhadap program yang akan dilaksanakan. Disamping itu diperlukan koordinasi kerja yang baik diantara staf-staf yang ditugaskan ke lapangan dengan staf-staf yang mengendalikan program hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.

2) Teknik hubungan sekolah dan masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Sutjipto dan Mukti (1992:126) dan juga Asnawir (2004:345-360) mengemukakan teknik-teknik hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut :

a) Teknik Langsung

(1) Tatap Muka

Dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat teknik tatap muka dapat di gunakan, yang termasuk teknik tatap muka disini adalah :

- (a) Tatap muka kelompok adalah pertemuan yang dilakukan antara pamong sekolah dengan orang tua atau wali

murid dan masyarakat untuk membicarakan kepentingan pendidikan demi kemajuan murid disekolah. Melalui pertemuan kelompok ini akan diperoleh ide-ide, gagasan, informasi dan sumber pikiran atau sumbangan material yang digunakan untuk pengembangan pendidikan. Pertemuan tersebut dapat berupa rapat komite sekolah, rapat wali murid dan pertemuan-pertemuan lainnya.

- (b) Tatap muka individual adalah pertemuan antara guru atau pamong sekolah dengan orang tua atau wali murid secara individual. Pertemuan ini ditujukan untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi murid, sehingga dapat dicarikan solusi permasalahan masalah tersebut secara tuntas dan terinci.

(2) Melalui Surat

Sekolah dapat melaksanakan hubungan dengan masyarakat dengan menggunakan surat-surat biasanya dibuat untuk keperluan-keperluan khusus. Sebagai contoh, kepala sekolah membuat surat kepada orang tua siswa tentang kenakalan anaknya. Dalam hal ini kepala sekolah meminta bantuan kepada orang tua untuk berperan serta dalam memperhatikan anaknya di rumah. Surat juga dapat berisi tentang kemajuan anak yang sedang mendapat perhatian khusus oleh sekolah.

(3) Melalui Media Massa.

Media massa merupakan teknik yang cukup efektif untuk melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat. Media massa biasanya dapat menjangkau publik yang lebih luas dan heterogen. Media massa yang dapat digunakan untuk hubungan sekolah dan masyarakat seperti: (1) televisi, televisi memiliki daya yang kuat untuk menyebarkan pengaruh informasi yang disiarkannya, televisi cepat sekali membentuk "*public opinion*" yang dibutuhkan dalam program hubungan sekolah dan masyarakat.

Melalui televisi masyarakat akan mengenal situasi dan perkembangan sekolah, dan melalui televisi sekolah dapat menyampaikan berita-berita dan pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan termasuk apabila ada permohonan sumbangan dari pihak sekolah, (2) surat kabar, surat kabar yang diterbitkan sekolah biasanya berisi tentang segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan. Artikel-artikel yang dimuatpun harus berkaitan dengan dunia pendidikan sesuai dengan bidang yang dipelajari anak didik, dan (3) buletin bulanan, buletin bulanan yang di usahakan oleh guru, staf sekolah dan para orang tua yang dapat diterbitkan satu bulan sekali. Isi buletin bulanan ini adalah tentang kegiatan sekolah, artikel-

artikel guru dan murid, pengumuman-pengumuman sekolah, berita-berita sekolah dan berita-berita masyarakat yang perlu diketahui sekolah dan sebagainya.

Disamping jalur di atas, sekolah dapat pula menerbitkan “*booklet*”, yaitu buku kecil yang diberikan kepada keluarga yang anaknya sekolah di tempat itu. Isi “*booklet*” adalah petunjuk cara belajar sekolah, fasilitas sekolah, kurikulum yang dipakai, keadaan sekolah dan sejarahnya, pengurus sekolah dan pengurus OSIS, kemajuan dan aktivitas sekolah selama ini serta program kerja sekolah yang sedang berjalan saat itu.

b) Teknik Tidak Langsung

Teknik tidak langsung adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku atau pembawa pesan akan tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan hubungan sekolah dan masyarakat. Teknik tidak langsung ini misalnya dilakukan siswa. Sebagai contoh siswa bercerita tentang program, kemajuan atau prestasi-prestasi sekolahnya kepada orang tuanya dirumah. Dengan adanya cerita itu, masyarakat dimungkinkan menjadi tertarik, berminat dan kemudian mempunyai inisiatif untuk ikut serta mengembangkan sekolah yang dimaksud.

3) Dana/anggaran

Bagaimanapun baiknya program hubungan sekolah dan masyarakat, tanpa adanya dukungan dana yang cukup perencanaan dan pelaksanaan program tersebut diduga akan mengalami hambatan.

Program yang tersusun dengan baik, hendaklah didukung oleh dana yang memadai. Dengan adanya dukungan dana yang cukup dan staf yang kompeten, diharapkan program hubungan sekolah dan masyarakat dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut dapat tercapai pula.

4) Waktu pelaksanaan

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat perlu diperhatikan penggunaan waktu yang memerlukan sinkronisasi. Hal yang demikian akan mengurangi pengulangan kegiatan yang tidak berguna serta akan menghemat dana dan tenaga. Waktu pelaksanaannya berbeda-beda tiap sekolah, tergantung pada kebutuhan sekolah yang terkait.

5) Pelaksana program

Setelah penetapan teknik perencanaan program ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan pelaksana program yang dilibatkan untuk mencapai tujuan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat (Noviardi, 1989:49-51). Anggota sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola sekolah, mempunyai peranan penting dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola kegiatan pendidikan dengan baik. Tugas utama kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan menurut Oteng Sutisna (Noviardi 1989:49) adalah membantu guru-guru mengembangkan daya kesanggupannya, dan untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan iklim sekolah yang menyenangkan dan mendorong guru-guru, murid dan orang tua mempersatukan kehendak, fikiran dalam kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Selanjutnya Wahjosumidjo (1999: 346) berpendapat bahwa :

Kepala sekolah berperan penting dalam hubungan kerja terhadap masyarakat, dalam memperoleh dukungan sumber daya manusia, finansial, informasi lembaga dan dukungan politik dalam rangka perbaikan dan perubahan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan hubungan sekolah dan masyarakat tugas kepala sekolah meliputi :

- (1) Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengarahan pelaksanaan program
- (2) Mengembangkan program yang sejalan dengan kebijaksanaan yang diambil sekolah

- (3) Menyesuaikan program dengan situasi dan kondisi
- (4) Menyusun jabaran tugas anggota staf dengan tata kerjanya
- (5) Memberikan pengarahan dalam kegiatan
- (6) Meneruskan pengarahan pada anggota staf
- (7) Memimpin survey-survey tentang aspek-aspek masyarakat dan opini publik mereka
- (8) Bertanggung jawab dalam mengelola gedung dan halaman sekolah
- (9) Mengambil inisiatif untuk bekerjasama dalam proyek-proyek bermanfaat dalam kehidupan masyarakat
- (10) Mengelola peralatan dan perlengkapan sekolah
- (11) Memilah-milah kegiatan dalam suatu program

b) Wakil Kepala Sekolah (Bidang Humas)

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah juga dibantu oleh wakil-wakilnya yang menangani bidang-bidang tertentu, seperti bidang hubungan sekolah dan masyarakat. Wakil kepala sekolah bidang Humas juga memiliki wewenang dan peranan di bidang ini. Adapun peranan wakil kepala sekolah bidang Humas antara lain menurut Noviardi (1989:52):

- (1) Mengembangkan program hubungan sekolah dan masyarakat.
- (2) Mengembangkan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat.

- (3) Menerima dana melaksanakan tugas-tugas sehari-hari.
- (4) Mengumpulkan opini publik dan sikap-sikap masyarakat tentang pendidikan dan sekolah.

c) Guru

Selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang Humas, guru juga merupakan kunci penting dalam kegiatan Humas di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan Humas itu, yaitu :

- (1) Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik Humas. Meskipun kepala sekolah merupakan orang kunci dalam Humas, akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program Humas tanpa bantuan guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan Humas, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.
- (2) Membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat. Guru adalah tokoh milik masyarakat. Tingkah laku atau sepak terjang yang dilakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting. Apa yang dilakukan atau yang tidak dilakukan guru menjadi panutan masyarakat. Dalam posisi yang demikian inilah guru harus memperlihatkan perilaku yang prima. Apabila masyarakat telah mengetahui bahwa guru-guru sekolah tertentu dapat

dijadikan suri tauladan di masyarakat, kepercayaan masyarakat kepada sekolah akan menjadi lebih besar yang pada akhirnya bantuan atau dukungan positif masyarakat terhadap sekolah akan menjadi lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat meliputi aspek-aspek seperti: kemampuan staf, teknik hubungan sekolah dan masyarakat, dana/anggaran biaya, waktu pelaksanaan, dan pelaksana program.

c. Evaluasi Program Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Untuk melihat efektivitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat, diperlukan evaluasi. Menurut Echols dan Shadily (Thoha, 2003: 1) “Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”. Selanjutnya Anastasi (Thoha, 2003:1) berpendapat bahwa “Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat terhadap kegiatan yang berjalan terhadap hasil yang dicapai. Dengan adanya evaluasi akan diketahui bagaimana pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam

program dan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil dari evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi kepala sekolah dan stafnya untuk penyempurnaan program hubungan sekolah dan masyarakat di masa yang akan datang beserta dengan mekanisme pelaksanaannya. Dengan adanya masukan-masukan tersebut diharapkan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di masa-masa yang akan datang dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

Menurut Sutjipto dan Kosasi (1999: 196) hubungan sekolah dan masyarakat dapat dievaluasi atas dua kriteria: *Pertama* efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan yang telah dicapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian mereka terhadap kemajuan anaknya disekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah dan sebagainya. *Kedua*, efisiensinya yaitu sampai sejauh mana sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat.

Senada dengan pendapat di atas Ametembun (Noviardi, 1989: 52), juga mengatakan bahwa evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat pada hakekatnya berkisar pada dua aspek, yakni :

- 1) Apakah hubungan-hubungan itu menjamin individu-individu dan kelompok-kelompok, serta terwujudnya tujuan sekolah yang bersangkutan ?
- 2) Apakah hubungan-hubungan para warga sekolah dengan warga masyarakatnya diperkuat melalui proses-proses dalam hubungan tersebut ?

Mengenai efektivitas dan efisiensi hubungan sekolah dan masyarakat, secara keseluruhan terletak pada seluruh proses pelaksanaan komunikasi dalam sistem organisasi suatu sekolah dan sistem organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Evaluasi hubungan sekolah dan masyarakat ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya. Evaluasi berguna untuk mengetahui tentang pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, serta berbagai kelemahan yang dihadapi dalam perencanaan maupun pelaksanaan program tersebut.

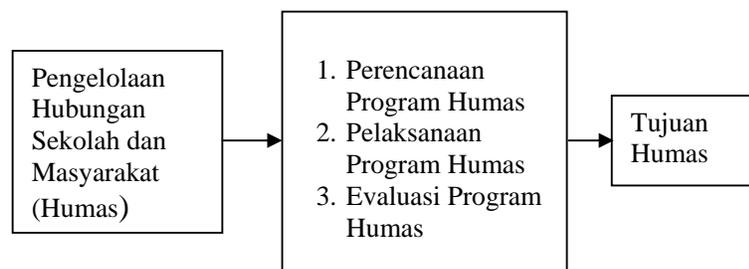
Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi hubungan sekolah dan masyarakat perlu dilakukan guna melihat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan humas di sekolah, diperlukan adanya evaluasi. Menurut Noviard (1989: 51) evaluasi merupakan “suatu proses kegiatan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan dan terhadap hasil yang telah dicapai”. Dengan adanya evaluasi akan diketahui bagaimana pelaksanaan program humas di sekolah, apa kelemahan yang ada dalam program

humas tersebut dan apa pula hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan humas tersebut.

Adapun aspek-aspek yang dievaluasi dalam program humas tidak terlepas dari apa yang sudah direncanakan dan yang sudah dilaksanakan, seperti apakah tujuan dapat dicapai, apakah setiap kegiatan humas terlaksana dengan baik, bagaimana dengan waktu pelaksanaan, dan bagaimana pula dengan tanggung jawab personil dalam hal ini kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan humas di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri Kota Solok dalam rangka mewujudkan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai gambaran alur pemikiran, berikut dikemukakan kerangka konseptual penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat pada SMP Negeri Kota Solok

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok cukup baik, dengan skor rata-rata 2,71. Ini berarti bahwa perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok cukup baik.
2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik, dengan skor rata-rata 2,47. Ini berarti bahwa pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik.
3. Persepsi guru terhadap evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok cukup baik, dengan skor rata-rata 2,23. Ini berarti bahwa evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik, dengan skor rata-rata 2,47. Ini berarti bahwa pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok kurang baik.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok adalah sebagai berikut:

1. Melihat perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok baru berada pada kategori cukup terlaksana, maka di sarankan agar kepala sekolah lebih meningkatkan lagi kualitas perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat dengan cara merumuskan tujuan husemas yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah, memajukan sekolah, dan untuk meningkatkan moral kerjasama sesama anggota sekolah, sehingga perencanaan program Husemas menjadi lebih baik di masa mendatang
2. Pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok ternyata masih kurang baik, untuk itu kepala sekolah bersama-sama dengan guru dan personil sekolah lainnya hendaknya meningkatkan lagi pelaksanaan program Husemas tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat kebijaksanaan yang tepat, mengupayakan pengelolaan dana pelaksanaan program Husemas dengan maksimal, dan meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah terhadap pembinaan dan pengarahan pelaksanaan kegiatan husemas, sehingga pelaksanaan program Husemas akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.
3. Evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri Kota Solok juga berada pada kategori kurang, karena itu disarankan agar

untuk itu kepala sekolah hendaknya meningkatkan lagi evaluasi program Husemas ini dengan cara memperbaiki teknik evaluasi yang digunakan, mengadakan perbaikan penilaian terhadap keberhasilan setiap jenis kegiatan Husemas yang telah dilaksanakan dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dalam melaksanakan program Husemas, menggunakan waktu dalam pelaksanaan kegiatan husemas secara maksimal, melakukan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan berbagai jenis kegiatan husemas, meningkatkan tanggung jawab guru dan wakil kepala sekolah bidang humas dalam melaksanakan kegiatan husemas, dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan husemas yang sudah dilaksanakan, sehingga pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1996). *Prosedur Program Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- _____. (1994). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Chaniago, Arman. (1996). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hersey, Paul. (1990). *Manajemen*. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Ibrahim, Bafadal. (2003). *Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrawijaya, Adam. I (1986). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru
- Irsyad. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Proyek*. Labor AIP Press FIP UNP: Padang
- Julitriasa, Djati dan Suprihanto, John. (1992). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. BPFE: Yogyakarta
- Kaufman. (1997). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Noviardi, Edi. (1989). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Padang : FIP IKIP Padang